

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



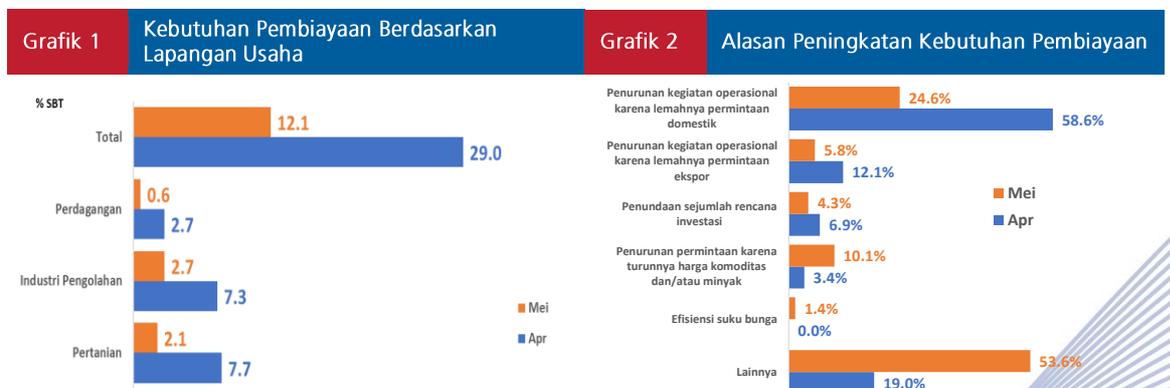
Mei 2022	Pembiayaan dan Penyaluran Kredit Tumbuh Positif
Korporasi	Pembiayaan korporasi pada Mei 2022 terindikasi tumbuh positif meski melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 12,1%, lebih rendah dari SBT April 2022 sebesar 29,0%. Perlambatan terjadi terutama pada pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri meski masih menjadi mayoritas pembiayaan, kemudian diikuti oleh pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman ke perbankan dalam negeri. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman/utang dari perusahaan induk terindikasi meningkat.
Rumah Tangga	Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga terindikasi tumbuh melambat pada Mei 2022. Mayoritas rumah tangga memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga mayoritas berupa Kredit Multi Guna.
Perbankan	Pada Mei 2022, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh positif meski melambat dari bulan sebelumnya, hal ini sejalan dengan melambatnya permintaan kredit baru dari korporasi dan rumah tangga. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan II 2022, penawaran penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Mei 2022

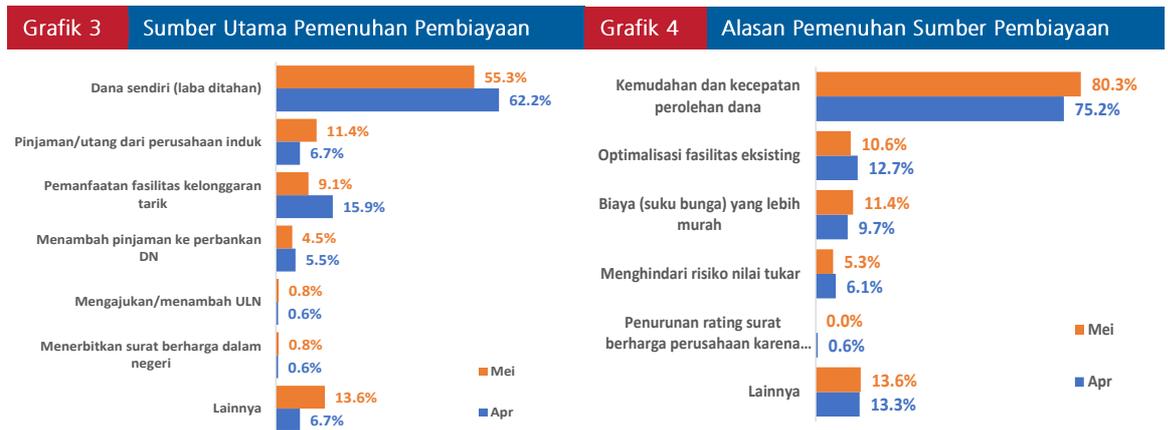
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2022 terindikasi melambat.

Pada Mei 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Mei 2022 sebesar 12,1% lebih rendah dari SBT April 2022 sebesar 29,0%. Perlambatan permintaan pembiayaan antara lain bersumber dari sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan sejalan dengan lemahnya permintaan domestik dan ekspor (Grafik 1 dan 2).



Pada Mei 2022 pembiayaan dari dana sendiri, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pinjaman dan pinjaman ke bank dalam negeri turun dari bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas responden masih dipenuhi dari dana sendiri (55,3%) turun dibandingkan April 2022 (62,2%), demikian juga dengan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan pinjaman kredit baru ke perbankan dalam negeri yang terindikasi turun yaitu masing-masing tercatat 9,1% dan 4,5% dari bulan sebelumnya sebesar 15,9% dan 5,5% (Grafik 3). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman/utang dari perusahaan induk pada bulan Mei 2022 memiliki pangsa sebesar 11,4% meningkat dibandingkan 6,7% pada bulan sebelumnya. Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (80,3%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (11,4%) (Grafik 4).

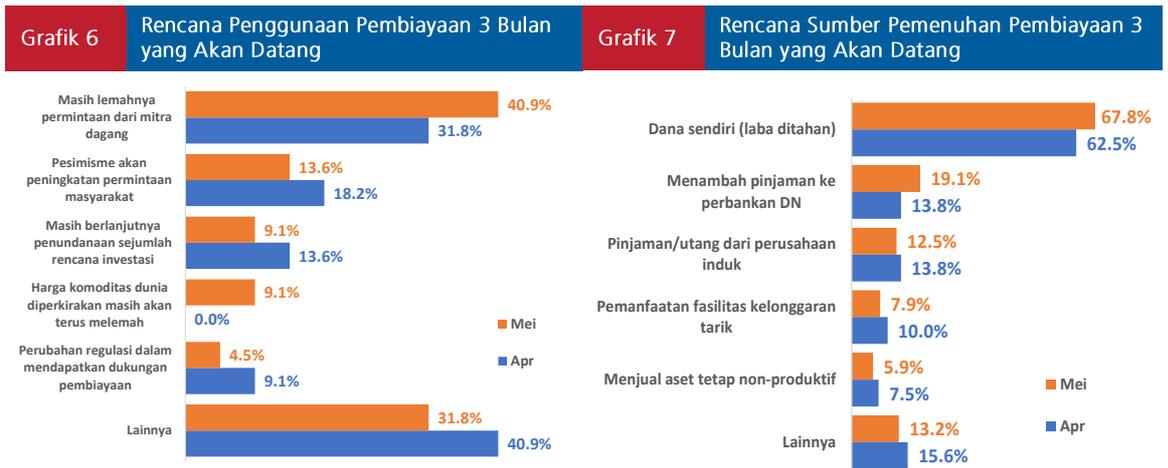


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Agustus 2022) diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 24,2%, lebih rendah dari SBT 27,9% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Pertambangan dan Industri Pengolahan sebagai dampak dari masih lemahnya permintaan dari mitra dagang (40,9%) dan pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (13,6%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan a.l. Konstruksi, Infokom, dan Pengadaan Listrik, terutama untuk mendukung aktivitas operasional dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover. Pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (67,8%) meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman/utang ke perusahaan induk (12,5%) dan fasilitas pinjaman kelonggaran tarik (7,9%) diprakirakan akan mengalami penurunan. Di sisi lain, sumber dari pembiayaan melalui kredit baru ke perbankan dalam negeri (19,1%) diindikasikan akan meningkat dibanding April 2022 (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

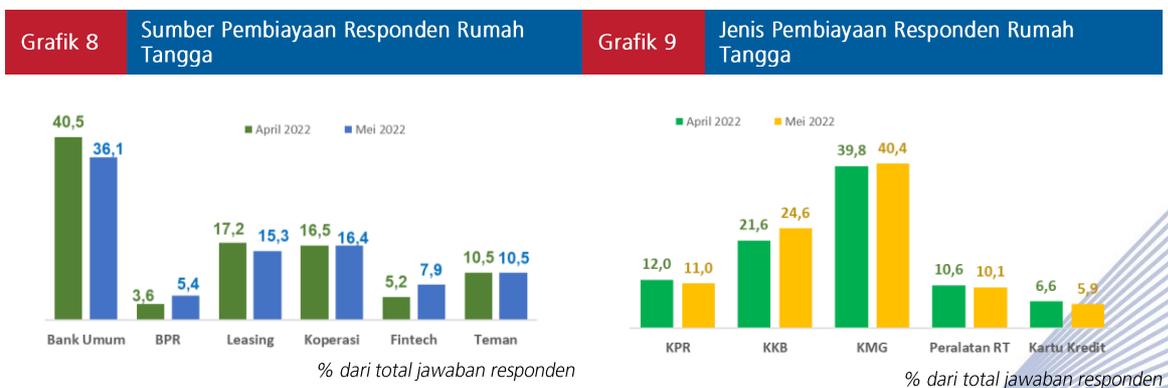
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Mei 2022

Kebutuhan pembiayaan pada Mei 2022 melambat.

Pada Mei 2022, permintaan pembiayaan rumah tangga melalui utang atau kredit tercatat melambat, tercermin dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Mei 2022 sebesar 8,3% dari total responden, lebih rendah dibandingkan dengan 10,2% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden yang menyatakan tidak melakukan penambahan kredit/utang pada Mei 2022 tercatat sebesar 91,7%, meningkat dibandingkan 89,8% pada bulan sebelumnya.

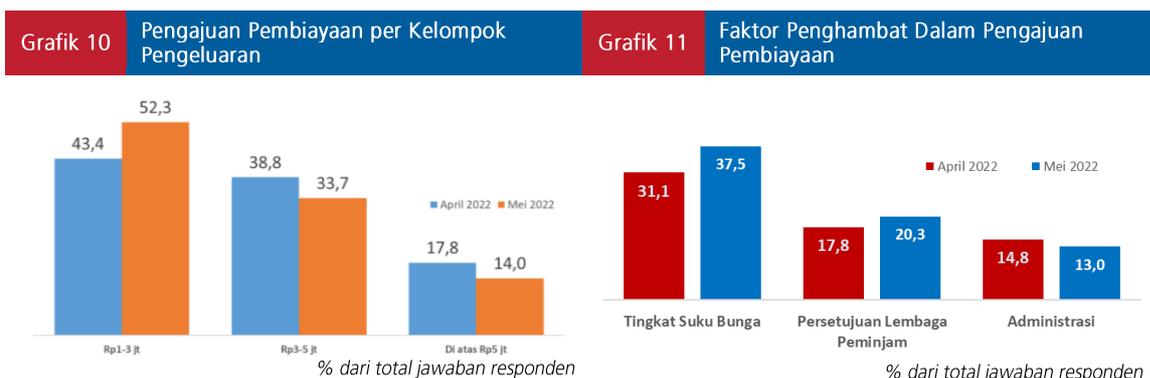
Kebutuhan pembiayaan rumah tangga mayoritas dipenuhi dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 36,1%, menurun dibandingkan 40,5% pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi responden untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain, koperasi, *leasing*, dan teman/kerabat dengan pangsa masing-masing sebesar 16,4%, 15,3%, dan 10,5% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada Mei 2022 dengan pangsa sebesar 40,4% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden pada Mei 2022 adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 24,6%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 11,0%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 10,1%), dan kartu kredit (pangsa 5,9%). Pada Mei 2022, pengajuan terhadap KPR, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit terindikasi menurun, sementara pengajuan KMG dan KKB terpantau meningkat (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas penambahan pembiayaan pada Mei 2022 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan dengan pangsa 52,3% dari total pengajuan, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan >Rp5jt per bulan terpantau menurun dibandingkan bulan sebelumnya, dengan pangsa masing-masing sebesar 33,7% dan 14,0% (Grafik 10).

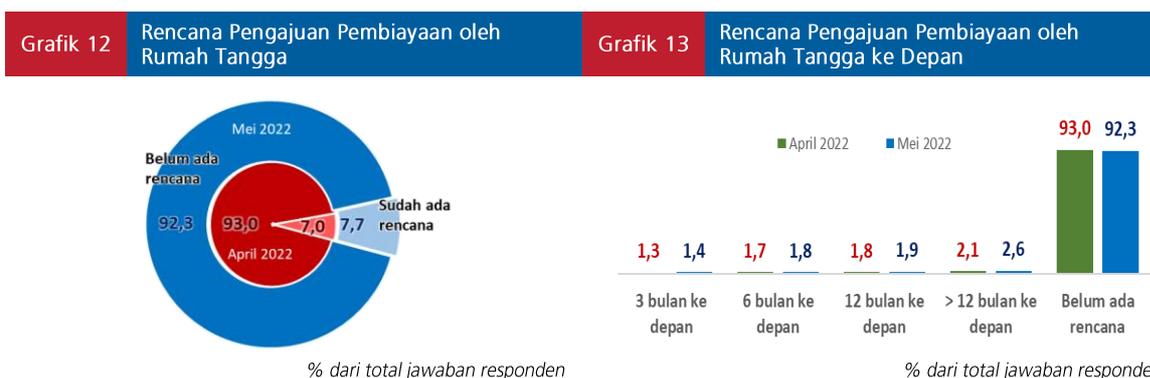
Menurut responden rumah tangga, aspek utama yang menghambat pengajuan pembiayaan pada Mei 2022 adalah tingkat suku bunga (pangsa 37,5% jawaban responden) diikuti oleh persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 20,3%) dan administrasi (pangsa 13,0%) (Grafik 11).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau stabil.

Pada Mei 2022, rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau stabil. Hal ini tercermin dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan tercatat sebesar 7,7% pada Mei 2022, cenderung stabil dibandingkan 7,0% pada bulan sebelumnya (Grafik 12). Dilihat lebih detil, sebesar 1,4% responden rumah tangga yang disurvei pada Mei 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, dan 1,8% lainnya merencanakan pengajuan pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana pengajuan tersebut cenderung konstan dibandingkan dengan hasil survei periode April 2022 (Grafik 13).

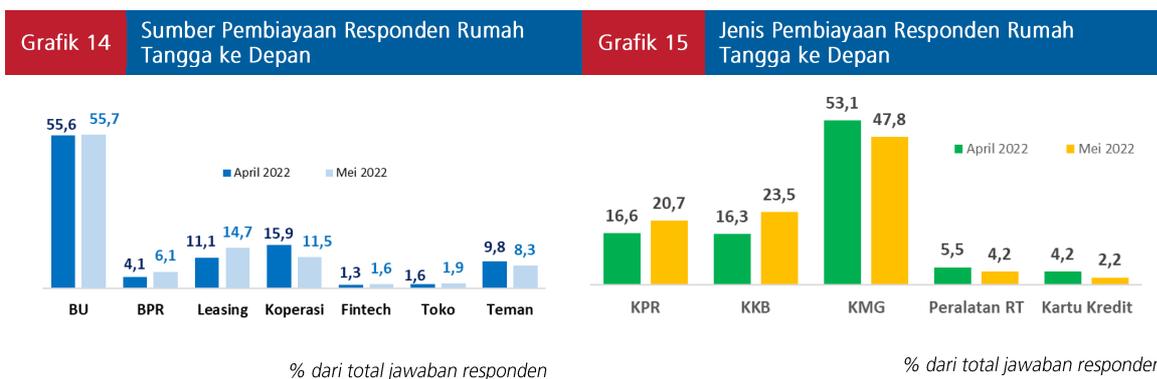


Rencana pengajuan KMG, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit diperkirakan menurun, sementara KPR dan KKB meningkat di masa mendatang.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, Bank Umum diperkirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama pemenuhan utang/kredit (pangsa 55,7%), cenderung stabil dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 55,6%) (Grafik 14). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah *leasing* (pangsa 14,7%), koperasi (pangsa 11,5%), dan teman (pangsa 8,3%) (Grafik 14).

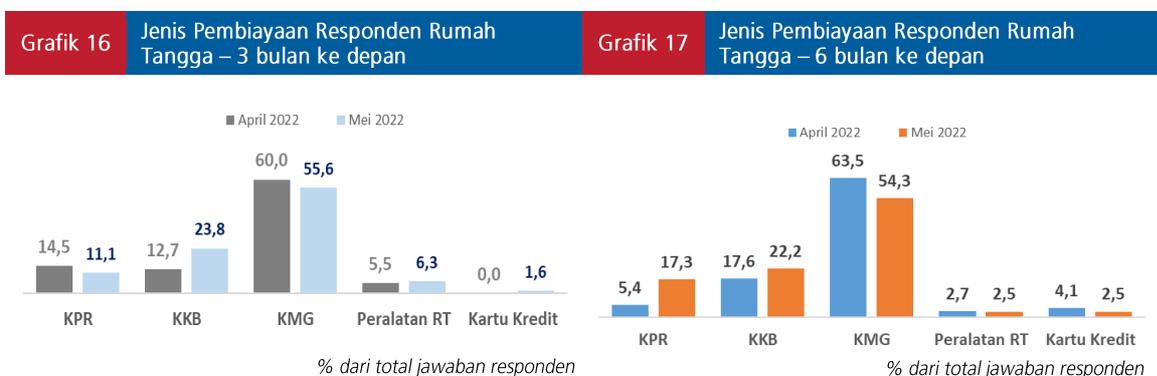
Pada Mei 2022, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 47,8%), meski lebih rendah dibandingkan April 2022 (pangsa 53,1%). Sementara itu, pengajuan jenis pembiayaan KPR dan KKB diperkirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 20,7% dan 23,5%. Di sisi lain, pangsa

kebutuhan pembiayaan kredit peralatan rumah tangga dan kartu kredit diperkirakan menurun masing-masing menjadi 4,2% dan 2,2% (Grafik 15).



Pada 3 bulan mendatang, jenis kebutuhan pembiayaan yang paling banyak diajukan adalah KMG (pangsa 55,6%), sedikit menurun dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 60,0%). Demikian juga pangsa permintaan KPR yang diperkirakan menurun menjadi 11,1%. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (pangsa 23,8%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 6,3%), dan kartu kredit (pangsa 1,6%) diperkirakan meningkat (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, KMG diperkirakan masih menjadi jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga (pangsa 54,3%), menurun dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 63,5%). Demikian juga pada kebutuhan kredit peralatan rumah tangga (pangsa 2,5%) dan kartu kredit (pangsa 2,5%) yang diperkirakan menurun pada 6 bulan mendatang. Sementara itu, kebutuhan akan KPR (pangsa 17,3%) dan KKB (pangsa 22,2%) diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada Mei 2022

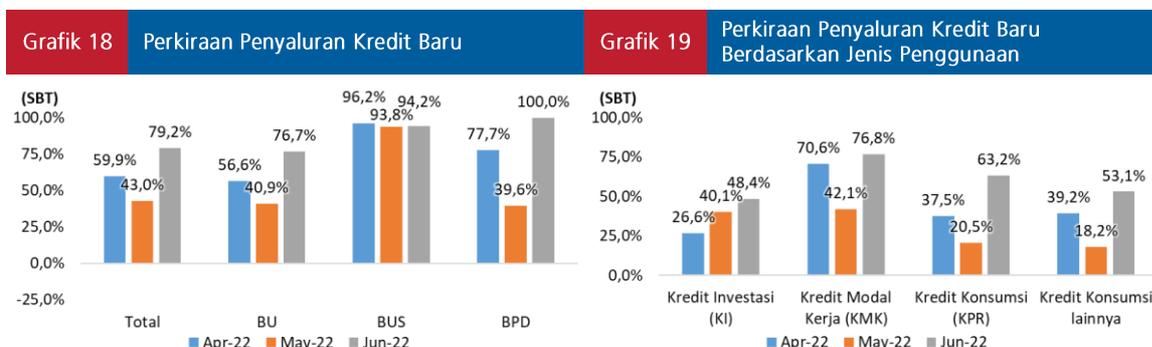
Pertumbuhan kredit baru pada Mei 2022 diindikasikan melambat.

Pertumbuhan kredit baru pada Mei 2022 terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya, sejalan dengan permintaan pembiayaan dari korporasi dan rumah tangga yang melambat. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Mei 2022 sebesar 43,0%, tidak setinggi SBT 59,9% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada Mei 2022 terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Mei 2022 terindikasi melambat pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Investasi (Grafik 19).

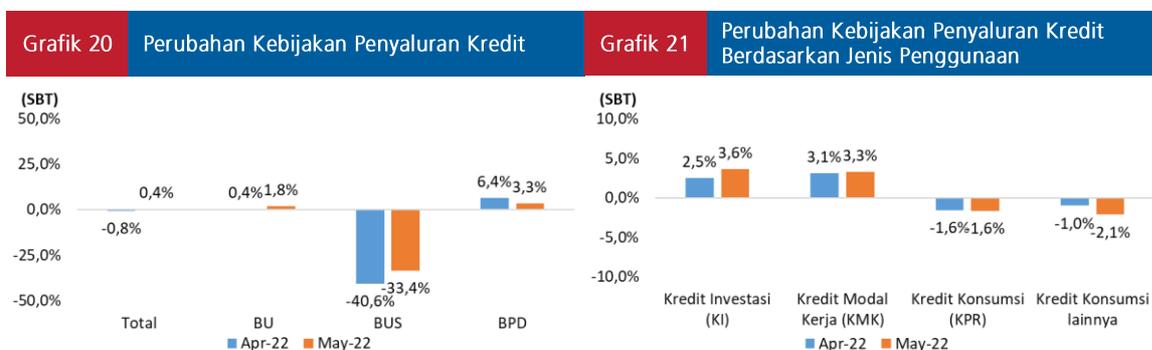
Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Mei 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri

Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Mei 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Juni 2022, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Juni 2022 sebesar 79,2%. Pertumbuhan positif penyaluran kredit baru pada Juni 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18) dan seluruh jenis penggunaan (Grafik 19).



Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Mei 2022 diperkirakan sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Mei 2022 sebesar 0,4%, berada pada area ketat (SBT yang bernilai positif) berbeda dengan SBT hasil survei periode sebelumnya yang tercatat sebesar -0,8% (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang sedikit lebih ketat pada Mei 2022 terindikasi pada jenis KI dan KMK dengan SBT yang bernilai positif, sementara *lending standard* pada jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya terindikasi berada pada area longgar dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Mei 2022 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, kondisi sektor riil saat ini, *risk appetite* bank, dan potensi risiko kredit ke depan.

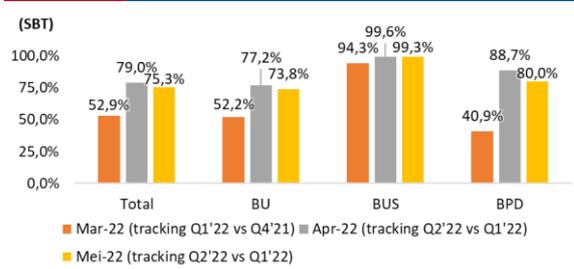


Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2022

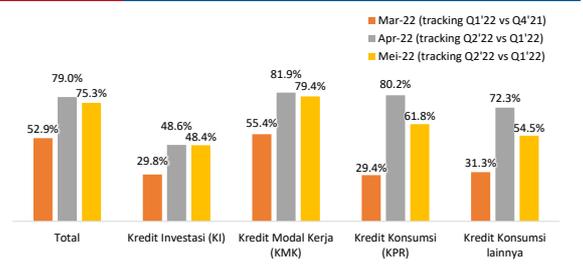
Untuk keseluruhan periode triwulan II 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan II 2022 hasil survei periode Mei 2022 sebesar 75,3%, lebih tinggi dibandingkan 52,9% pada triwulan I 2022. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan kredit baru yang lebih tinggi terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh lebih tinggi pada seluruh jenis kredit (Grafik 23).

Penyaluran kredit baru pada Triwulan II 2022 diindikasikan tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Grafik 22 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan

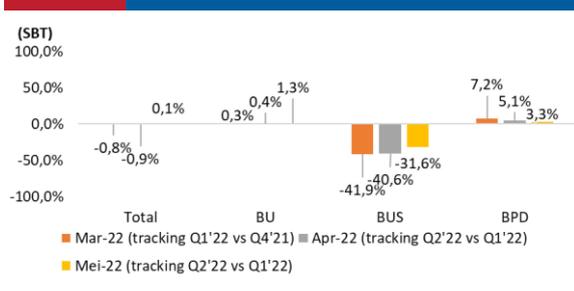


Grafik 23 Perkiraan Penyaluran Kredit Baru Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

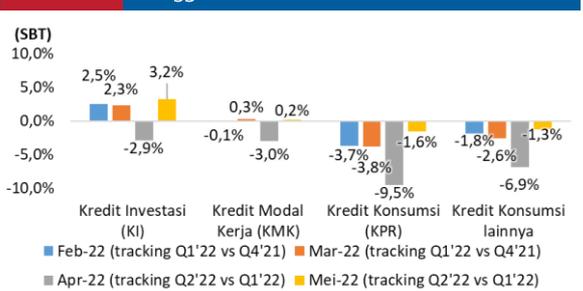


Berdasarkan hasil survei Mei 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk keseluruhan triwulan II 2022 secara umum sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan II 2022 hasil survei periode Mei 2022 yang tercatat positif tipis sebesar 0,1% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang sedikit lebih ketat pada triwulan II 2022 diperkirakan terutama terjadi pada KI dan KMK (Grafik 25).

Grafik 24 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan



Grafik 25 Perubahan Kebijakan Penyaluran Kredit Triwulan Berjalan Berdasarkan Jenis Penggunaan

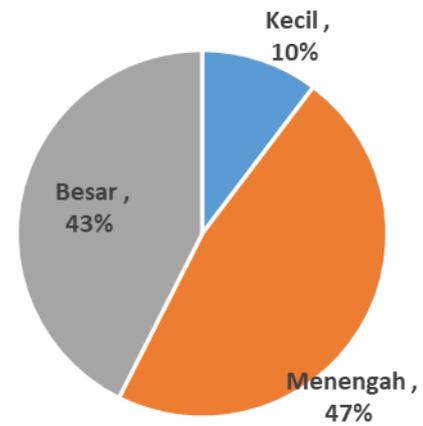


LAMPIRAN

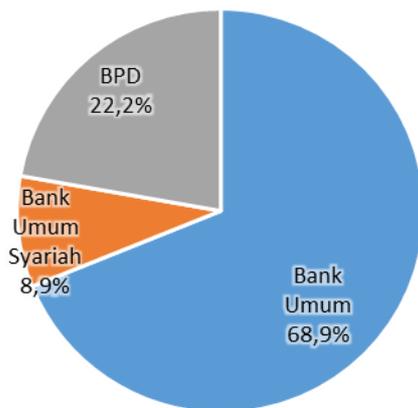
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



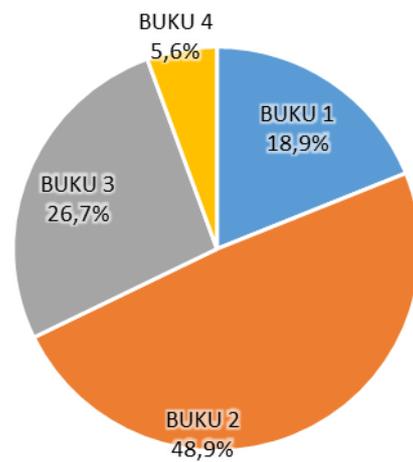
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.